

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, mayoritas agama di Indonesia adalah agama Islam. Sebelum Islam datang ke Indonesia sekitar 1500 tahun sebelum masehi masyarakat saat itu menganut aliran yang telah ada dari leluhur terdahulu dengan mempercayai bahwa setiap benda yang ada di bumi mempunyai roh dan patut untuk dihormati sehingga mereka mempercayai dari roh tersebutlah yang bisa menjaga mereka dari hal-hal yang jahat. Selain itu ada masyarakat yang mempercayai bahwa benda bisa memberikan sebuah manfaat dan kekuatan alam yang bisa menentukan kehidupan secara menyeluruh. Aliran-aliran tersebut bisa disebut dengan Animisme dan Dinamisme yang sekarang ini sedikit yang masih mempercayai aliran tersebut (Hasan 2012).

Kepercayaan masyarakat animisme dan dinamisme membuat upacara atau ritual keagamaan sebagai bentuk pemujaan roh terdahulu. Upacara tersebut menggunakan gambar atau menggunakan rumput yang diikat dengan bentuk sederhana. (Kustopo 2008) Inilah yang menjadi asal mula wayang dikenal dengan bentuk yang masih sederhana dan mulai berkembang saat agama masuk ke Indonesia.

Setelahnya masuklah agama Hindu dan Budha yang berasal dari negara India, akan tetapi teori masuknya agama tersebut belum tentu pasti adanya. Banyak ahli mengemukakan pendapat tentang teori tersebut. Agama Hindu dan Budha ini pun menjadi awal mula berdirinya kerajaan-kerajaan yang berpengaruh di Indonesia sehingga meninggalkan beberapa peninggalan seperti adanya arsitektur, sastra, serta kebudayaan yang berakulturasi dengan tradisi masyarakat Indonesia terdahulu.

Seperti menggunakan cerita Ramayana sebagai pertunjukan dalam kesenian wayang sehingga kebudayaan tersebut masih dilestarikan kepada generasi setelahnya yang masih mempercayai serta menjaganya agar tidak hilang dari kebudayaan terdahulu (Mardiani, Umasih, dan Winarsih 2019).

Islam masuk ke Indonesia berlangsung secara tidak bersamaan sehingga dilakukan dengan perlahan tanpa adanya pertentangan atau dengan kata lain dengan cara damai dan membaur bersama masyarakat setempat dengan menghargai budaya-budaya yang telah ada sebelumnya, dan tanpa membuat budaya yang baru. Penyebaran islam di Indonesia disebut melalui beberapa jalur seperti jalur perdagangan, perkawinan, serta dakwah yang diketahui pada abad 13 di Sumatera melalui batu nisan Malik al Shaleh seorang pendiri dan raja pertama kerajaan Islam pertama di Indonesia yaitu Samudra Pasai. (Helmiati 2011)

Setelah islam masuk di pulau Sumatera, pada abad 15 para pendakwah mulai menjajaki pulau Jawa yang dimulai dari melemahnya kerajaan Majapahit dan berdirinya kerajaan Islam pertama di pulau Jawa yaitu kerajaan Demak dengan Raja pertama Raden Patah yang merupakan putra dari Brawijaya V raja Majapahit. Setelahnya Raden Patah serta menjadikan kerajaan Demak pusat perkembangan Islam oleh para wali yang disebut dengan Wali Songo. Strategi dakwah Walisongo bervariasi tergantung pada kondisi masyarakatnya. Salah satunya dengan mencampurkan unsur budaya Hindu-Budha, dan terlahirlah seni-seni tradisional yang didalamnya adalah wayang yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga untuk menarik minat masyarakat pada saat itu. (Dalimunthe 2017)

Wayang dengan keelokannya adalah salah satu hal yang menarik bagi masyarakat Indonesia. Seni wayang mengadopsi cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana yang identik dengan agama Hindu yang dianut masyarakat Jawa pada saat itu. Wayang disajikan dengan cerita mengenai legenda, sejarah dan kehidupan sosial, membuat banyak orang tertarik karena terdapat suatu pelajaran yang bisa dipetik dan menjadi pembelajaran bagi masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman, wayang sendiri semakin modern, saat ini semakin banyak orang yang membuat kreasi wayang agar masyarakat tidak bosan dengan tampilan wayang. Akan tetapi, pertunjukan wayang semakin mengikis di kalangan masyarakat. Kaum muda semakin tergiur dengan budaya luar dan mulai meninggalkan budaya Indonesia, sehingga budaya untuk menonton pertunjukan wayang semakin kurang diminati oleh kaum milenial. Selain itu penggunaan bahasa Jawa juga yang mempengaruhi kaum muda saat ini kurang memahami alur cerita serta memahami tokoh-tokoh yang ada pada perwayangan.

Menariknya ada beberapa kaum milenial yang mencoba inovasi baru, seperti dengan menggunakan cara yang mudah untuk diakses serta yang mudah dipahami sehingga semakin menarik minat para penontonnya. Salah satunya dengan penggunaan media baik media konvensional maupun media sosial. Menurut Taufik Fajar pada (Okezone 2019) saat ini masyarakat Indonesia menggunakan media tersebut dengan menghabiskan waktu dengan durasi menonton televisi yang rata-rata sekitar 5 jam dan untuk menggunakan internet sekitar 4 jam setiap harinya. Dari data tersebut pengguna terbanyak media adalah generasi milenial yang lahir tahun 1980-1999 dan generasi Z dengan tahun kelahiran 2000 keatas sehingga dengan media yang tersedia saat ini memudahkan masyarakat untuk mendapat informasi yang mereka inginkan.

Dengan adanya ketersediaan media yang mudah membuat kesenian wayang menjadi media dakwah yang patut untuk diperhitungkan. Misalnya saja pada program acara yang disiarkan stasiun televisi Indosiar yakni AKSI atau yang disebut dengan Akademi Sahur Indonesia pertama kali ditayangkan pada tahun 2013 yang merupakan program di setiap bulan Ramadhan. Acara tersebutlah melahirkan pendakwah-pendakwah baru yang muda dan berbakat. Tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, pendakwah juga memberikan sedikit humor maupun inovasi baru agar penonton lebih menikmati acara.

Salah peserta AKSI yaitu Ulin Nuha yang mengikuti acara tersebut pada tahun 2019. Ulin Nuha merupakan peserta yang menarik dimata para juri, ia menggunakan wayang sebagai media dakwah dan dengan penampilan khas jawa, ia membawakan materi tausiyah dengan santun serta diselingi budaya Jawa seperti menggunakan tembang-tembang serta budaya-budaya jawa sebagai media pendukung dakwah sehingga masyarakat semakin antusias untuk memberikan dukungan untuk Ulin Nuha.(Vina 2019)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi dakwah Ustadz Ulin Nuha melalui Kesenian Wayang dalam Program acara AKSI “Akademi Sahur Indonesia”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut identifikasi masalah tersebut yaitu

- 1.2.1 Penggunaan wayang yang identik dengan budaya Jawa untuk media dakwah
- 1.2.2 Penyampaian materi dakwah Ustadz Ulin Nuha
- 1.2.3 Strategi dakwah ustadz Ulin Nuha pada program acara televisi yaitu AKSI “Akademi Sahur Indonesia”

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana konsep dakwah Ustadz Ulin Nuha?
- 1.3.2 Bagaimana Strategi Dakwah Kultural Ustadz Ulin Nuha melalui kesenian wayang dalam program acara AKSI “Akademi Sahur Indonesia”?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.3.3 Mengetahui konsep dakwah Ustadz Ulin Nuha
- 1.3.4 Memahami Strategi Dakwah Kultural Ustadz Ulin Nuha melalui kesenian wayang dalam program acara AKSI “Akademi Sahur Indonesia”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1.3.5 Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori , pembelajaran dan pemanfaatan media konvensional serta media sosial sebagai media yang berkaitan dengan strategi dakwah dan seni budaya

### 1.3.6 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan dalam berdakwah bagi dengan seni tradisional pada program acara televisi